



PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, REPUTASI AUDITOR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA

Ayumi Rahma¹, Budi Tri Santoso², Tubagus Arya Abdurachman³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author: dosen01987@unpam.ac.id

ABSTRACT

Purpose. *This study aims to determine the effect of firm value, profitability, auditor reputation, and company size on income smoothing.*

Methods. *This research was conducted on transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. In selecting the sample, purposive sampling technique was used with certain criteria. This study uses logistic regression.*

Findings. *The test results show that simultaneously the effect of firm value, profitability, auditor reputation, and company size has an effect on income smoothing. Partially, only company size has an effect on income smoothing while firm value, profitability, and auditor reputation have no significant effect on income smoothing.*

Implication. *The high or low chance of income smoothing can be determined by the size of the company. Company size as measured by the value of assets can affect the chances of income smoothing. The higher the value of a company's assets will minimize the opportunity for income smoothing practices.*

Keywords. *Income Smoothing; The Value Of The Company; Profitability; Auditor Reputation; Company Size.*

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

Metode. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dalam pemilihan sampel, digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan regresi logistik.

Hasil. Hasil pengujian, diketahui bahwa secara simultan pengaruh nilai perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Secara parsial, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan nilai perusahaan, profitabilitas, dan reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

Implikasi. Tinggi rendahnya peluang terjadinya perataan laba dapat ditentukan oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dari besarnya nilai aset dapat mempengaruhi peluang terjadinya perataan laba. Semakin tinggi nilai aset suatu perusahaan akan memperkecil terjadinya peluang praktik perataan laba.

Kata Kunci. Perataan laba; Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Reputasi Auditor; Ukuran Perusahaan.

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi *stakeholders* dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangannya. Pihak eksternal seperti investor dan kreditur membutuhkan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi dalam laporan keuangan yang menjadi sorotan adalah laba. Beattie *et al.*, (1994) mengatakan bahwa pasar mengandalkan informasi laba tanpa mempedulikan bagaimana angka tersebut didapatkan.

Salah satu bentuk tindakan manipulatif adalah perataan laba. Menurut Haniftian dan Dillak (2020) perataan laba merupakan tindakan manajemen yang dengan sengaja tidak melaporkan laba atau memindahkan pendapatan dari tahun ke tahun agar laba terlihat stabil dan tidak fluktuatif. Laba yang terlihat stabil akan lebih menarik minat pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur. Perusahaan dengan laba stabil dianggap memiliki risiko yang lebih rendah. Lebih lanjut, Haniftian dan Dillak (2020) mengatakan adanya kecenderungan laba yang terlihat stabil mengindikasikan terjadinya perataan laba.

Laba yang stabil tidak akan menjadi masalah apabila terjadi secara natural, Dalam artian, bukan hasil dari tindakan manipulatif seperti perataan laba. Adanya tindakan kecurangan seperti perataan laba menyebabkan informasi yang diperoleh menjadi tidak memadai dan akurat. Hal ini tentu saja dapat merugikan dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan karena memungkinkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, praktik perataan laba yang dilakukan oleh sebuah perusahaan harus diwaspadai oleh para pengguna laporan keuangan.

Salah satu faktor yang dapat mendeteksi adanya perataan laba adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan menurut Riyadi (2018) merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Oktoriza (2018) mengatakan salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkannya nilai perusahaan berhubungan dengan saham. Naik turunnya saham dipengaruhi oleh respon investor terhadap laba. Perusahaan cenderung menjaga stabilitas labanya agar nilai perusahaan tetap tinggi. Hal ini dilakukan untuk menarik sumber daya ke dalam perusahaan.

Dalam penelitiannya, Oktoriza (2018) juga membuktikan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hal ini berarti semakin tinggi nilai perusahaan suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Adi (2021) dan Sellah dan Herawaty (2019) juga menemukan bukti bahwa nilai perusahaan dapat mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba namun dengan arah yang negatif. Artinya, semakin tinggi nilai perusahaan, justru kemungkinan terjadinya tindakan manipulatif berupa perataan laba semakin kecil.

Berbeda dari ketiga hasil penelitian yang telah disebutkan tadi, Haniftian dan Dillak (2020) tidak menemukan bukti adanya pengaruh nilai perusahaan terhadap perataan laba. Nilai perusahaan tidak berkaitan dengan perataan laba karena perusahaan dapat bersaing dengan mengandalkan inovasi dan kreatifitas untuk memenuhi keinginan konsumen. Sejalan dengan hal tersebut, Leviany, dkk (2019) mengatakan tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dalam penelitiannya, Leviany, dkk (2019) juga tidak menemukan bukti nilai perusahaan dapat berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap praktik perataan laba adalah profitabilitas. Tingkat profitabilitas terkait erat dengan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba. Ayunika dan Yadnyana (2018) mengatakan profitabilitas diduga berpengaruh karena secara langsung terkait dengan objek perataan laba. Profitabilitas seringkali digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk (2020) ditemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negative terhadap praktik perataan laba. Artinya, semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar terjadinya praktik perataan laba. Tingkat profitabilitas yang rendah dianggap memberikan sinyal yang kurang baik kepada investor sehingga dilakukan perataan laba agar kinerja perusahaan dianggap baik karena laba lebih stabil. Di sisi lain, Maotama dan Astika (2020) menemukan bahwa profitabilitas justru memiliki pengaruh yang positif terhadap perataan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya praktik perataan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fauziah dan Adi (2021) dan Oktaviasari, dkk (2018). Ketika tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi, manajer cenderung melakukan perataan laba. Hal ini dilakukan karena manajer mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan. Di lain pihak, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah tidak melakukan perataan laba karena akan lebih sulit untuk menutupinya ditahun berikutnya. Manajer akan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara *income increasing* (Ayunika dan Yadnyana. 2018).

Berbeda dengan hasil penelitian yang disebutkan sebelumnya terkait profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Hardjunanto (2020) tidak menemukan bukti adanya pengaruh yang signifikan dari profitabilitas. Perusahaan tidak perlu memanipulasi laporan keuangan dengan melakukan perataan laba karena dengan tingginya tingkat profitabilitas yang dicapai sudah mampu memberikan informasi yang positif terkait kinerja perusahaan. Angelista, dkk (2021) juga tidak menemukan bukti profitabilitas dapat mempengaruhi tindakan perataan laba. Dalam penelitiannya tersebut, Angelista, dkk (2021) menemukan bahwa baik perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maupun perusahaan dengan profitabilitas rendah sama-sama melakukan perataan laba. Artinya, keduanya memiliki kemungkinan yang sama dalam melakukan tindakan perataan laba.

Selain nilai perusahaan dan profitabilitas, reputasi auditor juga dapat berpengaruh terhadap peluang terjadinya tindakan perataan laba. Natalie dan Astika (2016) mengatakan reputasi auditor merupakan tolak ukur yang menunjukkan kualitas hasil audit. Reputasi auditor dapat diproksikan dengan besaran Kantor Akuntan Publik (KAP). Kualitas auditor yang tinggi diproksikan oleh KAP *Big Four*. Kusumaningtyas, dkk (2020) mengatakan auditor dengan reputasi dan prestasi yang baik dianggap dapat mendeteksi terjadinya tindakan manajemen laba seperti perataan laba di suatu perusahaan. Oleh karena itu, kemungkinan terjadinya praktik perataan laba di suatu perusahaan dapat diminimalisir. Sellah dan Herawaty (2019) mengatakan semakin besar nama KAP maka semakin besar pula risiko terungkapnya kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, semakin baik reputasi KAP maka kemungkinan terjadinya praktik perataan laba semakin kecil.

Dalam penelitiannya, baik Kusumangintyas, dkk (2020) serta Sellah dan Herawaty (2019) juga menemukan bukti reputasi auditor berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Saputri, dkk (2017) yang tidak menemukan adanya pengaruh reputasi auditor. Dengan kata lain, jenis KAP baik yang tergolong *Big Four* ataupun bukan tidak berpengaruh terhadap pilihan manajemen dalam melakukan perataan laba. Hasil serupa juga didapatkan oleh Karina (2020). Dalam penelitian tersebut, tidak ditemukan adanya

bukti pengaruh reputasi auditor terhadap perataan laba. Artinya, perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Big Four maupun yang tidak diaudit oleh KAP Big Four sama-sama memiliki kemungkinan terjadinya praktik perataan laba.

Selain tiga variabel di atas yang diidentifikasi mempengaruhi perataan laba, variabel ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi praktik perataan laba. Menurut Saragih (2021), Ukuran perusahaan sendiri diartikan sebagai suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain sebagainya (Tiwow, dkk, 2021). Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan sebuah perusahaan. Perusahaan dengan skala besar cenderung membutuhkan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan skala kecil. Oleh sebab itu perusahaan dengan ukuran besar umumnya membutuhkan tambahan dana untuk operasionalnya. Kebutuhan dana tersebut dapat diperoleh melalui penerbitan saham baru atau menambah jumlah utang. Untuk mendapatkan dana dari pihak eksternal baik penerbitan saham maupun utang dibutuhkan kepercayaan investor akan pengembalian dana atas investasinya dari perusahaan. Dengan demikian manajemen mungkin melakukan perataan laba untuk menunjukkan laporan keuangan yang diinginkan untuk mendapat kepercayaan investor. Hal ini senada dengan argumentasi Iskandar dan Suardana (2016), yang menyatakan Ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi perataan laba. Perusahaan yang ukurannya besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba.

Lebih lanjut hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan telah banyak dilakukan, dimana masih banyak terjadi inkonsistensi dari hasil-hasil penelitian terdahulu. Oktoriza (2018) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba dengan kesimpulan bahwa perusahaan yang mempunyai aset dalam jumlah besar akan lebih diminati oleh publik dan pemerintah. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigit, dkk (2021) mengungkapkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Namun demikian hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sesilia, dkk (2021), maupun Saragih (2021), yang mengungkapkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu terutama yang berkaitan dengan perataan laba. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya perataan laba. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pengguna laporan keuangan terutama investor dalam pengambilan keputusan investasi sehingga dapat memperkecil risiko kerugian.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Signaling Theory

Signaling theory menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan yang berkualitas buruk (Hartono, 2005: 38). Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Hartono, 2005: 46).

Perataan Laba

Perataan laba menurut Atawarman (2011) merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai level tertentu. Beidleman dalam Belkoui (2007:192) mendefinisikan perataan laba sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan. Dengan pengertian ini, perataan mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik.

Nilai Perusahaan

Sartono (2001:487) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai jual suatu perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi, adanya kelebihan jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Rodoni (2010:4) mengartikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar hutang ditambah dengan nilai pasar ekuitas, hutang merupakan sebuah janji dari perusahaan peminjam untuk membayar kembali sejumlah uang pada tanggal tertentu. Klaim hak pemegang saham terhadap nilai perusahaan merupakan nilai sisa (residual) setelah hak pemegang surat hutang dibayarkan. Nilai perusahaan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:39) adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Profitabilitas

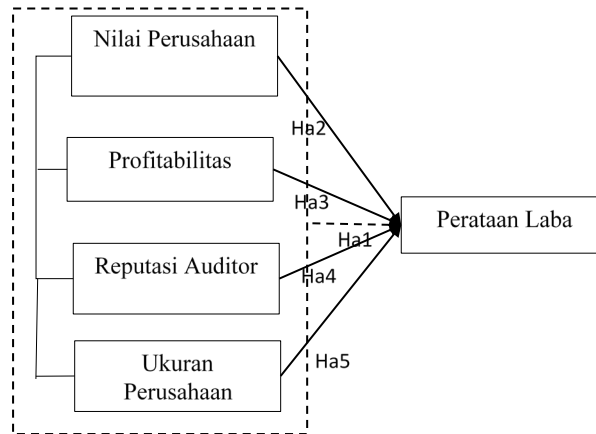
Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Brealey et al (2008:80) hasil alih bahasa Bob Sabran profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan. Tentu saja, perusahaan besar diharapkan menghasilkan lebih banyak laba daripada perusahaan kecil, jadi untuk memfasilitasi perbandingan lintas perusahaan, total laba diekspresikan dalam basis per-dolar.

Reputasi Auditor

Wanan dan Purwaningsih (2022) mengatakan auditor merupakan pihak independen dalam konflik keagenan antara prinsipal dan agen dalam perusahaan. KAP dengan reputasi yang baik seperti KAP *big four* diharapkan dapat mengurangi konflik tersebut dan mencegah terjadinya tindakan manipulative yang dilakukan oleh agen. Sellah dan Herawaty (2019) mengatakan besarnya nama KAP membuat risiko terungkapnya kecurangan semakin besar. Oleh karena itu, auditor dengan reputasi yang tinggi cenderung mampu untuk mengungkapkan kecurangan dan manipulasi dalam laporan keuangan. Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* diberikan nilai 1 sedangkan KAP yang diaudit oleh KAP *non big four* diberikan nilai 0.

Ukuran Perusahaan

Menurut Ramadhani dkk (2022) ukuran perusahaan merupakan bentuk pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Brigham & Houston (2011:4) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis

Pengaruh Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dengan pemilik serta adanya asimetri informasi diantara keduanya menyebabkan manajer melakukan tindakan manipulatif berupa perataan laba. Laba yang terlihat stabil akan membuat kinerja manejer terlihat baik. Salah satu faktor yang dapat mendeteksi adanya perataan laba adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan terkait dengan harga saham. Naik turunnya saham dipengaruhi oleh respon investor terhadap laba. Oleh karena itu, perusahaan cenderung menjaga stabilitas laba agar nilai perusahaan tetap tinggi. Profitabilitas dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya praktik perataan laba. Profitabilitas sering digunakan sebagai acuan dalam menilai kinerja suatu perusahaan, Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung melakukan perataan laba agar kinerja perusahaan dianggap baik karena laba yang stabil.

Reputasi auditor yang diproksikan dengan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* dapat menjadi acuan dalam mendeteksi adanya praktik perataan laba. KAP *Big Four* dianggap lebih memadai dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih kecil dalam melakukan prakti perataan laba. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba. Perusahaan yang besar cenderung memiliki banyak pihak yang berkepentingan sehingga laporan keuangan perusahaan akan menjadi pusat perhatian dan juga mungkin saja akan dapat mendeteksi adanya praktik perataan laba oleh manajemen. Sedangkan untuk perusahaan kecil kurang memiliki perhatian dari berbagai pihak sehingga memungkinkan manajemen dengan mudah melakukan praktik perataan laba.

Hipotesis 1: Nilai perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba

Salah satu faktor yang dapat mendeteksi adanya perataan laba adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan terkait dengan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Naik turunnya saham dipengaruhi oleh respon investor terhadap laba. Perusahaan cenderung menjaga stabilitas labanya agar nilai perusahaan tetap tinggi. Dalam penelitiannya, Oktoriza (2018) membuktikan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hal ini berarti semakin tinggi nilai perusahaan suatu perusahaan,

maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Adi (2021) dan Sellah dan Herawaty (2019) juga menemukan bukti bahwa nilai perusahaan dapat mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba namun dengan arah yang negatif. Artinya, semakin tinggi nilai perusahaan, justru kemungkinan terjadinya tindakan manipulatif berupa perataan laba semakin kecil.

Hipotesis 2: Nilai perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap perataan laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Tingkat profitabilitas terkait erat dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas seringkali digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Kusmiyati dan Hakim (2020) mengatakan tingkat profitabilitas yang rendah dapat memberikan gambaran tentang perusahaan menjadi kurang baik dan membuat kinerja manajer menjadi tampak buruk di mata investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung melakukan perataan laba. Di sisi lain, ketika tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi, manajer cenderung melakukan perataan laba. Hal ini dilakukan karena manajer mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan. Di lain pihak, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah tidak melakukan perataan laba karena akan lebih sulit untuk menutupinya ditahun berikutnya. Manajer akan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara *income increasing* (Ayunika dan Yadnyana. 2018). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk (2020), Maotama dan Astika (2020), Fauziah dan Adi (2021) dan Oktaviasari, dkk (2018).

Hipotesis 3: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap perataan laba

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Perataan Laba

Kusumaningtyas, dkk (2020) mengatakan auditor dengan reputasi dan prestasi yang baik dianggap dapat mendeteksi terjadinya tindakan manajemen laba seperti perataan laba di suatu perusahaan. Oleh karena itu, kemungkinan terjadinya praktik perataan laba di suatu perusahaan dapat diminimalisir. Karina (2020) mengatakan reputasi yang tinggi tidak terlepas dari sumber daya yang mereka miliki, baik dari sisi kemampuan audit maupun kemampuan pendanaan sehingga dapat mengadopsi teknologi yang tinggi dalam melakukan audit. Lebih lanjut, Karina (2020) mengatakan auditor *big four* lebih hati-hati dan profesional dalam melakukan pengauditan karena rentan terhadap gugatan dari investor. KAP *big four* dipersepsikan memiliki daya yang besar sehingga pihak-pihak yang merasa dirugikan oleh pekerjaan auditor lebih termotivasi membawa kasus manipulasi laporan keuangan ke pengadilan.

Wanan dan Purwaningsih (2022) mengatakan auditor merupakan pihak independen dalam konflik keagenan antara prinsipal dan agen dalam perusahaan. KAP dengan reputasi yang baik seperti KAP *big four* diharapkan dapat mengurangi konflik tersebut dan mencegah terjadinya tindakan manipulative yang dilakukan oleh agen. Salah satu tindakan manipulatif tersebut adalah berupa perataan laba. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumangintyas, dkk (2020) serta Sellah dan Herawaty (2019) yang menemukan bukti reputasi auditor berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Hipotesis 4: Reputasi Auditor berpengaruh secara parsial terhadap perataan laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan laba

Perusahaan yang besar cenderung memiliki banyak pihak yang berkepentingan sehingga laporan keuangan perusahaan akan menjadi pusat perhatian. Iskandar dan Suardana (2016), yang menyatakan ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi perataan laba, Hal ini disebabkan karena perusahaan besar mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari investor. Oleh karena itu, perusahaan besar kemungkinan melakukan praktik perataan laba untuk

mengurangi fluktuasi laba yang besar. Fluktuasi laba yang besar menunjukkan risiko yang besar dalam investasi sehingga mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemungkinan manajemen melakukan praktik perataan laba. Perusahaan juga cenderung menghindari penurunan laba secara drastis karena akan memberikan sinyal buruk kepada investor. Di sisi lain, kenaikan laba yang signifikan juga dihindari karena dapat meningkatkan beban pajak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigit, dkk (2021) dan Oktoriza (2018) yang menemukan adanya bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Hipotesis 5: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap perataan laba

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya. Dengan kata lain, studi kausalitas mempertanyakan masalah sebab-akibat (Kuncoro, 2013:10). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Perusahaan transportasi dan logistik dipilih karena perkembangan teknologi mempengaruhi operasional dan kelangsungan usaha perusahaan yang tergabung dalam sektor ini. Penyediaan teknologi informasi tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Melanggar Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021		15
2	Perusahaan transportasi dan logistik yang memiliki data perusahaan yang lengkap periode 2017-2021	(1)	14
3	Perusahaan transportasi dan logistik yang menggunakan Rupiah dalam laporan keuangannya	(3)	11

Berdasarkan kriteria yang ada, terpilih sebelas yang dapat dijadikan sampel penelitian dengan periode pengamatan selama lima tahun. Oleh karena itu, terdapat lima puluh lima observasi atau pengamatan di dalam penelitian ini

Tabel 2 Operasional Variabel Penelitian

No.	Jenis Variabel	Keterangan	Skala	Pengukuran
1.	Variabel Independen (X)	Nilai Perusahaan	Rasio	$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}} \\ \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$
2.		Profitabilitas	Rasio	
3.	Variabel Independen (X)	Reputasi Auditor	Nominal	Skor 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four Skor 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non Big Four
5		Ukuran Perusahaan	Rasio	Size = Ln Total Aset
4.	Variabel dependen (Y)	Perataan Laba	Nominal	Skor 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba (indeks Eckel < 1) Skor 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba (indeks Eckel > 1)

Regresi Logistik Biner

Menilai Model Fit

a. *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test*

Menurut Ghozali (2018:333) *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Statistics Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Mcfadden R-squared

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:287) *output logistic regression* pada eviews menyediakan nilai Mcfadden R-Squared yang merupakan ukuran yang analog dengan R² pada regresi OLS sehingga sering disebut sebagai pseudo R².

c. *Percently correctly predicted*

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:289) *percently correctly predicted* atau nilai persentase akurasi prediksi digunakan untuk menilai kelayakan model. Semakin besar persentase prediksi, maka model semakin baik

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Date: 04/13/23					
Time: 17:44					
Sample: 2017 2021					
Mean	2.014409	-0.018204	0.272727	27.45081	0.545455
Median	0.863834	0.001844	0.000000	26.75464	1.000000
Maximum	69.16896	2.071767	1.000000	29.63578	1.000000
Minimum	-40.74122	-0.659420	0.000000	25.23457	0.000000
Std. Dev.	11.08910	0.331943	0.449467	1.371295	0.502519
Skewness	3.090718	4.360692	1.020621	0.366454	-0.182574
Kurtosis	29.54634	30.15553	2.041667	1.525718	1.033333
Jarque-Bera	1702.521	1864.237	11.65328	6.211935	9.169213
Probability	0.000000	0.000000	0.002948	0.044781	0.010208
Sum	110.7925	-1.001247	15.00000	1509.795	30.00000
Sum Sq. Dev.	6640.285	5.950062	10.90909	101.5443	13.63636
Observations	55	55	55	55	55

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9 2023

Perataan Laba memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,545455 dan nilai mediannya sebesar 1. Karena variabel perataan laba memiliki skala nominal, maka nilai maksimumnya adalah 1 dan nilai minimumnya adalah 0. Skor 1 diberikan untuk perusahaan perusahaan yang melakukan perataan laba dan skor 0 diberikan untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Dari 55 pengamatan, terdapat 30 pengamatan yang memiliki nilai 1 dan 25 pengamatan yang memiliki nilai 0. Perataan laba memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,502519.

Nilai Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,014409 dan nilai median sebesar 0,863834. Nilai maksimum atau nilai perusahaan tertinggi sebesar 69,16896 dimiliki oleh AirAsia Indonesia Tbk. pada tahun 2017 dan nilai perusahaan terendah (nilai minimum) sebesar -40,74122 dimiliki oleh Sidomulyo Selaras Tbk. pada tahun 2017. Variabel Profitabilitas memiliki lima puluh

lima observasi yang terdiri dari sebelas perusahaan sampel dengan periode pengamatan selama lima tahun. Nilai maksimum sebesar 2,071767 dimiliki oleh Express Transindo Utama Tbk. pada tahun 2021. Nilai ROA terendah juga dimiliki oleh Express Transindo Utama Tbk. pada tahun 2017 sebesar -0,659420. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar -0.018204 dan nilai median sebesar 0,001844.

Reputasi Auditor memiliki Nilai rata-rata (*mean*) 0,272727 dan nilai mediannya adalah 0. Variabel Reputasi Auditor merupakan variabel dengan skala pengukuran nominal sehingga pengukuran dilakukan dengan cara memberikan nilai skor 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big four dan skor 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh perusahaan non KAP Big Four. Oleh karena itu, nilai maksimumnya adalah 1 dan nilai minimumnya adalah 0. Dari lima puluh lima pengamatan, terdapat 15 pengamatan yang memiliki nilai 1 dan sisanya sebesar 40 pengamatan memiliki skor 0. Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan Ln Total Aset. Nilai aset tertinggi dimiliki oleh Indonesian Blue Bird Tbk. pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 29,63578. Di tahun 2021, Express Transindo Utama Tbk. tercatat memiliki nilai aset terendah dengan nilai sebesar 25.23457. Ukuran perusahaan memiliki nilai mean sebesar 27,45081 dan nilai median sebesar 26,75464.

Regresi Logistik Biner

Tabel 4. Regresi Logistik Biner

Dependent Variable: Y				
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)				
Date: 04/11/23 Time: 12:58				
Sample: 2017 2021				
Included observations: 55				
Convergence achieved after 4 iterations				
Coefficient covariance computed using observed Hessian				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	18.47496	8.930432	2.068764	0.0386
X1	0.046649	0.036875	1.265051	0.2059
X2	-1.133237	0.894996	-1.266192	0.2054
X3	-0.148627	0.971894	-0.152926	0.8785
X4	-0.668042	0.332182	-2.011073	0.0443
McFadden R-squared	0.148832	Mean dependent var		0.545455
S.D. dependent var	0.502519	S.E. of regression		0.466011
Akaike info criterion	1.354743	Sum squared resid		10.85832
Schwarz criterion	1.537228	Log likelihood		-32.25544
Hannan-Quinn criter.	1.425311	Deviance		64.51087
Restr. deviance	75.79102	Restr. log likelihood		-37.89551
LR statistic	11.28015	Avg. log likelihood		-0.586462
Prob(LR statistic)	0.023590			
Obs with Dep=0	25	Total obs		55
Obs with Dep=1	30			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9 2023

Berdasarkan hasil output di atas, dapat dibuat model persamaan sebagai berikut ini:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = 18,475 + 0,047X_1 - 1,133X_2 - 0,149X_3 - 0,668X_4 + \varepsilon$$

Konstanta sebesar 18,475, artinya jika variabel Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan maka peluang suatu perusahaan melakukan perataan laba adalah sebesar 18,475%. Koefisien Nilai Perusahaan adalah 0,047, berarti setiap

persen kenaikan Nilai Perusahaan akan meningkatkan peluang perusahaan melakukan perataan laba sebesar 0,047% apabila variabel lain dianggap konstan. Koefisien Profitabilitas adalah -1,133, berarti setiap persen kenaikan Profitabilitas maka peluang perusahaan melakukan perataan laba akan menurun sebesar 1,133% apabila variabel lain dianggap konstan. Koefisien Reputasi Auditor adalah -0,149, berarti setiap persen kenaikan reputasi auditor akan mengurangi peluang perusahaan melakukan perataan laba sebesar 0,149% apabila variabel lain dianggap konstan. Koefisien Ukuran Perusahaan adalah -0,668, berarti setiap unit kenaikan Ukuran Perusahaan akan peluang perusahaan melakukan praktik perataan laba sebesar akan menurun sebesar 0,668% apabila variabel lain dianggap konstan.

Uji Kelayakan Model

Tabel 5. Uji Hosmer and Lemeshow's

H-L Statistic	14.3080	Prob. Chi-Sq(8)	0.0741
Andrews Statistic	22.6691	Prob. Chi-Sq(10)	0.0120

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9 2023

Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapatkan menunjukkan bahwa nilai statistik Hosmer and Lemeshow's sebesar 14,3080 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,0741 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 di tolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Dengan kata lain, variabel nilai perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi kisaran peluang variabel perataan laba.

Tabel 6. Mcfadden R-squared

McFadden R-squared	0.148832	Mean dependent var	0.545455
S.D. dependent var	0.502519	S.E. of regression	0.466011
Akaike info criterion	1.354743	Sum squared resid	10.85832
Schwarz criterion	1.537228	Log likelihood	-32.25544
Hannan-Quinn criter.	1.425311	Deviance	64.51087
Restr. deviance	75.79102	Restr. log likelihood	-37.89551
LR statistic	11.28015	Avg. log likelihood	-0.586462
Prob(LR statistic)	0.023590		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Mcfadden R-Squared adalah sebesar 0,149 atau 14,9%. Artinya, perataan laba dapat dijelaskan dengan variabel nilai perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan sebesar 14,9% dan sisanya sebesar 85,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat hutang, financial distress, kepemilikan manajerial, dan faktor lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 7. Percently correctly predicted

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification
Equation: REGRESILOGISTIK
Date: 04/11/23 Time: 12:59
Success cutoff C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	16	6	22	0	0	0
P(Dep=1)>C	9	24	33	25	30	55
Total	25	30	55	25	30	55
Correct	16	24	40	0	30	30
% Correct	64.00	80.00	72.73	0.00	100.00	54.55
% Incorrect	36.00	20.00	27.27	100.00	0.00	45.45
Total Gain*	64.00	-20.00	18.18			
Percent Gain**	64.00	NA	40.00			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai akurasi adalah sebesar 64%. Artinya, terdapat akurasi sebesar 64% dalam memprediksi peluang terjadinya perataan laba pada perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Simultan

Tabel 8. Uji Simultan

McFadden R-squared	0.148832	Mean dependent var	0.545455
S.D. dependent var	0.502519	S.E. of regression	0.466011
Akaike info criterion	1.354743	Sum squared resid	10.85832
Schwarz criterion	1.537228	Log likelihood	-32.25544
Hannan-Quinn criter.	1.425311	Deviance	64.51087
Restr. deviance	75.79102	Restr. log likelihood	-37.89551
LR statistic	11.28015	Avg. log likelihood	-0.586462
Prob(LR statistic)	0.023590		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9 2023

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui nilai LR statistic sebesar 11,28015 dengan nilai probabilitas sebesar $0,023590 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H1 diterima. Artinya, variabel nilai perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba.

Uji Hipotesis Parsial

Tabel 9. Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	18.47496	8.930432	2.068764	0.0386
X1	0.046649	0.036875	1.265051	0.2059
X2	-1.133237	0.894996	-1.266192	0.2054
X3	-0.148627	0.971894	-0.152926	0.8785
X4	-0.668042	0.332182	-2.011073	0.0443

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9 2023

Nilai z-statistic untuk variabel nilai perusahaan (X_1) adalah sebesar 1,265051 dengan nilai probabilitas sebesar $0,2059 > 0,05$. Artinya, secara parsial nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Nilai z-statistic untuk variabel profitabilitas (X_2) adalah sebesar -1,266192 dengan nilai probabilitas sebesar $0,2054 > 0,05$. Artinya, secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Nilai z-statistic untuk variabel reputasi auditor (X_3) adalah sebesar -0,152926 dengan nilai probabilitas sebesar $0,8785 > 0,05$. Artinya, secara parsial reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Nilai z-statistic untuk variabel ukuran perusahaan (X_4) adalah sebesar -2,011073 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0443 < 0,05$. Artinya, secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Nilai konstanta pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai negatif (-0,668042). Oleh karena itu, dapat disimpulkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba.

Pembahasan

Pengaruh Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji Simultan dapat diketahui nilai LR statistic sebesar 11,28015 dengan nilai probabilitas sebesar $0,023590 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H1 diterima. Artinya, variabel nilai perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan secara simultan

berpengaruh terhadap perataan laba. Ukuran perusahaan mempengaruhi perataan laba karena perusahaan yang lebih besar pada umumnya akan memiliki pertimbangan untuk memperkecil risiko laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar akan banyak menjadi perhatian banyak kalangan seperti masyarakat, debitor maupun pemerintah. Profitabilitas mempengaruhi Perataan Laba Hal ini menginterpretasikan bahwa perusahaan yang punya tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi pula praktik perataan laba. Tingkat profitabilitas yang makin tinggi akan menerangkan bahwa kemampuan menghasilkan laba tinggi. Laba yang tinggi berimbang pada pembayaran pajak yang tinggi pula, sehingga manajemen menjalankan perataan laba untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi dengan taktik memangkas labanya.

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba

Nilai z-statistic untuk variabel nilai perusahaan (X1) adalah sebesar 1,265051 dengan nilai probabilitas sebesar $0,2059 > 0,05$. Artinya, secara parsial nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil pengujian statistic tersebut menjadikan H2 sehingga variabel nilai perusahaan (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Secara parsial Nilai Perusahaan dan Perataan laba didapati nilai signifikansi $0,2059 > 0,05$, dengan demikian Nilai Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Perataan laba. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sesilia, dkk (2021), yang memperoleh hasil Nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba, begitupula penelitian yang dilakukan oleh Haniftian dan Dilak (2020) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Disisi lain hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum dkk (2017) yang menyatakan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Perataan Laba.

Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa perusahaan dengan nilai perusahaan tinggi maupun rendah, tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba hal ini juga berlaku pada perusahaan transportasi. Tingginya nilai sebuah perusahaan, tidak serta merta menjadi alasan untuk suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba guna menarik investor. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi berarti mereka dapat bersaing dengan para pesaingnya dengan mengandalkan inovasi dan kreatifitas mereka untuk memenuhi keinginan konsumen tanpa perlu adanya praktik perataan laba. Selain itu, perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi kemungkinan berusaha untuk tidak melakukan tindakan yang membahayakan kredibilitas perusahaan (Haniftian dan Dilak, 2020).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Nilai z-statistic untuk variabel profitabilitas (X2) adalah sebesar -1,266192 dengan nilai probabilitas sebesar $0,2054 > 0,05$. Artinya, secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Haniftian dan Dilak (2020), Nugroho, dkk (2021) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum, dkk (2017), Fitri, dkk (2018), dan Oktoriza (2018) yang menyatakan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Perataan laba.

Haniftian dan Dilak (2020) menerangkan bahwa tidak berpengaruhnya Profitabilitas terhadap Perataan Laba karena kemungkinan variabel ini lebih menekankan pada volume penjualan dan efisiensi biaya, begitu pula pada perusahaan-perusahaan jasa seperti perusahaan transportasi. Keuntungan perusahaan dari hasil penjualan lebih digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan daripada untuk menambah modalnya, serta investor cenderung mengabaikan informasi penjualan secara maksimal sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui net profit margin.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Perataan Laba

Reputasi Auditor (X3) memiliki nilai z-statistic sebesar -0,152926 dengan signifikansi 0,8785 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor (X3) tidak signifikan. Hal ini membuat H_4 ditolak yang berarti Reputasi Auditor (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perataan Laba. Berdasarkan pengujian pengaruh secara parsial antara Reputasi Auditor dan Perataan Laba didapatkan nilai signifikansi 0,8785 > 0,05, artinya Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina (2020). Penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Reputasi Auditor sehingga Reputasi auditor tidak bisa digunakan untuk memprediksi Perataan Laba. Reputasi Auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap naik turunnya Perataan Laba. Di sisi lain, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanan dan Purwaningsih (2022). Pandemi covid 19 nampaknya ikut berperan dalam penurunan pendapatan usaha perusahaan transportasi ditahun 2020 dan 2021 dikarenakan pada saat itu banyak perusahaan yang memberlakukan sistem bekerja dari rumah (*Work From Home*) sehingga penggunaan jasa transportasi sangat menurun drastis, penurunan ini mengakibatkan banyak perusahaan transportasi mengalami kerugian. Ketika kondisi perusahaan yang kurang baik maka manajemen tidak memiliki alasan untuk melakukan praktik perataan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Ukuran Perusahaan (X4) memiliki nilai z-statistic sebesar -2,011073 dengan signifikansi 0,0443 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X4) berpengaruh signifikan. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan adalah -2,011073, negatif sehingga Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Perataan Laba. Hal ini membuat H_5 diterima yang berarti Ukuran Perusahaan (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perataan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan maka semakin kecil perusahaan melakukan perataan laba. Berdasarkan pengujian pengaruh secara parsial antara Ukuran Perusahaan dan Perataan Laba didapatkan nilai signifikansi 0,0443 < 0,05 dengan arah negatif, artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Perataan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanan dan Purwaningsih (2022) serta penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk (2022). Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Saragih, (2021) yang menyatakan dibandingkan dengan perusahaan besar, laba yang dihasilkan perusahaan kecil lebih berfluktuasi sehingga manajemen perusahaan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba. Volatilitas laba yang tinggi pada perusahaan kecil dapat menggerakkan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebagai sampelnya sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan. Diharapkan Penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian, serta Penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

6. Kesimpulan

Nilai perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba. Secara parsial, nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Perusahaan dengan nilai perusahaan tinggi maupun rendah, tidak

dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba hal ini juga berlaku pada perusahaan transportasi. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan karena kemungkinan variabel ini lebih menekankan pada volume penjualan dan efisiensi biaya, begitu pula pada perusahaan-perusahaan jasa seperti perusahaan transportasi. Keuntungan perusahaan dari hasil penjualan lebih digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan daripada untuk menambah modalnya, serta investor cenderung mengabaikan informasi penjualan secara maksimal sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan perataan. Secara parsial, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Reputasi auditor tidak bisa digunakan untuk memprediksi Perataan Laba. Reputasi Auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap naik turunnya Perataan Laba. Pandemi covid 19 nampaknya ikut berperan dalam penurunan pendapatan usaha perusahaan transportasi ditahun 2020 dan 2021 dikarenakan pada saat itu banyak perusahaan yang memberlakukan sistem bekerja dari rumah (*Work From Home*) sehingga penggunaan jasa transportasi sangat menurun drastis, penurunan ini mengakibatkan banyak perusahaan transportasi mengalami kerugian. Ketika kondisi perusahaan yang kurang baik maka manajemen tidak memiliki alasan untuk melakukan praktik perataan laba. Secara parsial, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative terhadap perataan laba. Ukuran Perusahaan yang besar cenderung memiliki banyak pihak yang berkepentingan sehingga laporan keuangan perusahaan akan menjadi pusat perhatian sehingga akan dapat mendeteksi adanya praktik perataan laba oleh manajemen. Sedangkan untuk perusahaan kecil kurang memiliki perhatian dari berbagai pihak sehingga manajemen akan dengan mudah melakukan praktik perataan laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba, dan begitupun sebaliknya. Semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

Daftar Pustaka

- Afni Eliana Saragih. 2021. Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Jarak – Vol. 7 No. 2, September 2021, P-Issn : 2443-1079 E-Issn : 2715-8136
- Andhika Fajar Iskandar, Ketut Alit Suardana, 2016. " Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2. 805-834, Issn: 2302-8556
- Angelista, Devira, Suklimah Ratih, Dan Suklimah Ratih. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. E-Jurnal Kewirausahaan. Vol 4. No 1. April : 40 – 59.
- Atawarman, Rita J. D. 2011. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Menejerial Terhadap Praktik Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage. Vol. 2. No. 2. Februari: 67-79.
- Ayunika, Ni Putu Nanda Dan I Ketut Yadnyana. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 25. No 3. 2402 – 2429.
- Beattie, Vivien, Stephen Brown, David Ewers, Brian John, Stuart Manson, Dylan Thomas, Michael Turner. 1994. "Extraordinary Items And Income Smoothing: A Positive

- Accounting Approach". *Journal Of Bussines Finance And Accounting*. Vol. 21. No.6. September: 791-801.
- Belkoui, Ahmed Riahi. 2007. *Teori Akuntansi Atau Accounting Theory*. Buku 2. Edisi 5. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto Dan Krista. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Brealey, Richard A., Stewart C Myers Dan Alam J Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Atau Fundamentals Of Corporate Finance*. Jilid 2. Edisi Kelima. Penerjemah: Bob Sabran Mm. Penerbit Erlangga
- Brigham, Eugene F Dan Joel F. Houston.(2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. *Agency Theory: An Assessment And Review*. *Academy Of Management Review*. Issn:(P) 0001-4273 Issn:(O) 1948-0989 Vol 14. No. 1. 57-74.
- Fauziah, Nur Annisa Novia Dan Suyatmin Waskito Adi. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Nilai Perusahaan Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Income Smoothing : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2019. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Vol. 6 No. 2. Juli: 502 – 509.
- Ghozali, Imam Dan Dwi Ratmono .2017. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, Dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. Edisi 7. Queensland: John Wiley & Sons Australia, Ltd
- Gunawan, Barbara Dan Anggarapindo Hardjunanto. 2020. Determinan Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha*. Vol 2. No. 2. November: 178-186.
- Hakim, Abdul. 2010. *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Handayani, Lilin, Anny Widiastara, Dan M. Agus Sudrajat. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik, Bonus Plan, Dan Pajak Terhadap Perataan Laba. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (Simba) Ii*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pgris Madiun.
- Haniftian, R. Amalia Dan Vaya Juliana Dillak. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Fe. Un Pgris Kediri*. Vol. 5. No. 1. Maret: 88-98
- Hermawati Nurciptaning Arum, Mohamad Rafki Nazar Wiwin Aminah. 2017. "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba", *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (Jrak) Volume 9, No 2*. Hal. 71-78 Issn 2088-5091 (Print) 2597-6826 (Online)
- Husnan, Suad, Dan Enny, Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Jatinginrum. 2000. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan Bersih/Laba Pada Perusahaan Yang Tedaftar Di Bej". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 2. No. 2. Agustus:145-155.
- Jensen, Michael. 1983. "Organization Theory And Methodology". *The Accounting Review*. Vol. 58. No. 2. April: 319-339.

- Jensen, Michael. C. Dan William H. Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structure". *Journal Of Financial Economics*, Vol. 3. No. 4. October: 305-360.
- Karina, Sinta Nadya. 2020. Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol 18. No 1. Maret: 20 – 31.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke 8. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Kusmiyati, Siti Dewi Dan Mohamad Zulman Hakim. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*. Vol 3. No 1. 58 – 72.
- Kusumaningtyas, Natasha Giovani Dan Ety Murwaningsari Nasser. 2020. Pengaruh Reputasi Auditor Dan Asimetri Informasi Terhadap Perataan Laba Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol 7. No 1. Februari: 13-152.
- Levianny, Tevi, Wiwin Sukiati, Dan Melinda Syahkurah. 2019. Pengaruh Risiko Keuangan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Sikap Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*. Vol 4 No 1. 81-87.
- Linda Ayu Oktoriza, 2018. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba", *Stability Journal Of Management & Business* Vol 1 No 2. Issn :2621-850x E-Issn :2621-9565 , Universitas Semarang
- Maotama, Ngurah Surya Dan Ida Bagus Putra Astika. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Ja E-Jurnal Akuntansi*. Vol 30. No 7. 1767-1779.
- Mulyadi. 2007. Activity Based Cost System. Ed. 6. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Natalie, Nancie Dan Ida Bagus Putra Astika. 2016. Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Income Smoothing. *E-Jurnal Universitas Udayana*. Vol 15. No 2. Mei : 943-972
- Oktaviasari, Tria, Muhammad Miqdad, Dan Rochman Effendi. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei (The Effect Of Profitability, Firm Size And Leverage To The Income Smoothing In Manufactur Industies On Bei). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*. Vol 5. No 1. 81 – 87.
- Oktoriza, Linda Ayu. 2018. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba. *Stability Journal Of Management & Business*. Vol 1. No. 2. 188-203.
- R. Amalia Haniftian 1, Vaya Juliana Dillak 2, "Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)", *Jurnal Akuntansi & Ekonomi Fe. Un Pgr Kediri* Vol. 5 No. 1 Maret 2020, Issn: 2541-0180
- Ramadhani, Devina, Ati Sumiati Dan Dwi Handarini. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Kepemilikan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, Vol 2. No 3. 579 – 599.

- Riyadi, Wulan. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Maksi Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akunantansi. Vol 5. No. 1. 57 – 66.
- Rodoni, Ahmad, Dan Herni, Ali. 2010. Manajemen Keuangan Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rodoni, Ahmad, Dan Herni, Ali. 2014. Manajemen Keuangan Modern Cetakan Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Santi Tiwow, Jantje J Tinangon , Hendrik Gamaliel,” Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”, Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill”, 12 (2), 2021
- Saputri, Yolanda Zulia, Robiatul Auliyah, Dan Rita Yuliana. 2017. Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba Di Sektor Perbankan. Neo-Bis Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi. Vol 11. No 2. Desember: 122- 140.
- Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4. Yogyakarta: Bpfe.
- Sellah Dan Vinola Herawaty. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi Auditor, Nilai Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. Seminar Nasional Cendekiawan Ke 5 Tahun 2019. Buku 2: "Sosial Dan Humaniora".
- Sigit Adi Nugroho ,Yeni Kuntari , Triani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Profitabilitas Dan Nilai Saham Pada Tindakan Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Automotive And Components Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018), Jurnal Ilmiah Aset, Maret 2021, Hal. 85-96 Vol. 23 No. 1, P-Issn 1693-928x E-Issn 2685-9629
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Uyanto, Stanislaus S.. 2009. Pedoman Analisis Data Dengan Spss. Edisi 3. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wanan, Oktofiana Busa Taran Dan Endang Purwaningsih. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Struktur Kepemilikan, Cash Holding, Reputasi Auditor Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei Periode 2018 - 2020). Media Akuntansi. Vol 34. No 1. 63-74
- Yolanda Sesilia, Achmad Zubaidi Indra, Chara Pratami Tidespania Tubarad, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba”, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (Jak)Volume 26 Nomor 1, Januari 2021 Jurnal Ilmiah Berkala Enam Bulanan P-Issn 1410 – 1831; E-Issn 2807-9647